

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DOSEN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA JURUSAN
MANAJEMEN ANGKATAN 2017 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Oleh:

Ashar *)

Abdul Qodir Jaelani **)

Ahmad Agus Priyono ***)

Email : asharkhatong97@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Islam Malang

Abstract

In the purpose of this study was to determine the effect of the lecturer leadership style on the motivation of the 2017 Department of Management Faculty of Economics and Business University of Islam Malang students.

While the sample used in this study was 84 out of a total population of 520 students. The technique in collecting this research data through questionnaires and data analysis methods used are multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the leadership style (G1) of lecturers at maturity level is incapable and unwilling (M1) has a strong influence in increasing student learning motivation, consulting leadership style (G2) lecturers at maturity levels are incapable but willing (M2) has a strong influence in increasing student learning motivation, participation leadership style (G3) lecturers at maturity level capable but not willing / hesitant (M3) in increasing student learning motivation and delegate leadership style (G4) lecturers at maturity level are able and willing has a strong influence in increasing student learning motivation. So the leadership style (G1M1, G2M2, G3M3 and G4M4) lecturers had a strong influence in increasing student motivation in the 2017 Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Islam Malang.

Keywords: *lecturer leadership style, student learning motivation*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam era digitalisasi seperti sekarang, tuntutan modernisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi bagi para generasi milineal sekarang ini, adapun salah satu bentuk dari tuntutan modernisasi tersebut ialah adanya tuntutan sistem pendidikan komprehensif sebagai efek dari perkembangan masyarakat yang menginginkan adanya pembinaan anak didik didalam organisasi atau lembaga yang dilaksanakan secara seimbang antara sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, moral serta kesadaran akan pentingnya ekologi lingkungan sehingga mampu melihat dan menyikapi segala bentuk perubahan yang terjadi disekelilingnya. Pendidikan merupakan salah satu masalah yang harus dibenah agar mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan efisien.

Menyadari adanya permasalahan-permasalahan didalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari kompleksitas perubahan maka proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung kurang mendapatkan perhatian secara evaluasi maupun inovasi.

Dengan itu, kreatifitas cara mendidik dengan perhatian yang lebih dapat memicu terwujudnya kualitas proses belajar yang lebih baik, sehingga proses belajar hanya tidak hanya berlangsung pada satu arah. Namun para pengajar (dosen) merasa tepat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menghafal untuk menyampaikan materi pelajaran. Ternyata dengan menggunakan metode tersebut peserta didik/mahasiswa cenderung bosan serta kurang termotivasi dalam proses belajar maupun berkreaitifitas, karena dengan menggunakan metode tersebut mengurangi intensitas komunikasi antara mahasiswa dan dosen.

Dengan menanggapi masalah ini diharapkan adanya suatu inovasi dan evaluasi maupun pembaharuan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Masalah kepemimpinan sangatlah penting di dalam proses belajar, sebab dengan memiliki kemampuan memimpin yang baik, pengajar/dosen akan lebih memberikan pemahaman akan ilmu yang telah diberikan peran seorang pemimpin (dosen) sangat dibutuhkan sebagai *fasilitator, mediator, resources linker*, dan *advisor* untuk mewujudkan kompetensi dasar yang baik dengan kualitas pembelajaran secara maksimal, sehingga mahasiswa/peserta didik termotivasi buntut belajar.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah gaya kepemimpinan dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai ialah agar dapat mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Kontribusi dan manfaat dari yang dihasilkan penelitian ini sebagai beriku: a) Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan didalam meningkatkan proses belajar yang sudah diterapkan oleh fakultas tersebut untuk menjadi lebih efektif, b) Dengan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengetahuan tambahan dan kepustakaan lain serta bisa digunakan sebagai pedoman peneletian selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

PENELITIAN TERDAHULU

Dengan penelitian terdahulu dapat dijadikan gambaran dalam melakukan penelitian ini seperti berikut:

Zamroni (2003), yang berjudul “Korelasi Gaya Kepemimpinan Kyai terhadap Motivasi Belajar Santri yang merupakan studi kasus pada Pondok Pesantren Bahrul‘Ulum Bujil, Bumi Aji Jawa Tengah” menghasilkan kesimpulan bahwa “adanya pengaruh yang nyata dari gaya kepemimpinan Kyai terhadap motivasi belajar santri dan gaya kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Bujil adalah gaya kepemimpinan kharismatik”.

Purwoko (2006), yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi proses belajar mengajar pada studi kasus SMP Islam Al-ma’ Arif Pakisaji Kabupaten Malang”, menghasilkan bahwa “adanya hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi proses belajar mengajar dengan studi kasus SMP Islam Al-ma Arif Pakisaji, Kabupaten Malang”.

Weismann (2013), yang berjudul “Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar”, menghasilkan bahwa “pada tingkat kematangan mahasiswa yang mampu dan mau (M4), tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan delegasi (G4) dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pada tingkat kematangan mahasiswa yang mampu tetapi tidak mau (M3), terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan partisipasi (G3) dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pada tingkat kematangan mahasiswa (M2) yang tidak mampu tetapi mau, tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan konsultasi (G2) dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pada tingkat kematangan mahasiswa yang tidak mampu dan tidak mau (M1), terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan instruksi (G1) dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa”.

Asma (2017), yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang”, menghasilkan bahwa “terdapat pengaruh antara kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang”.

GAYA KEPEMIMPINAN

Menurut Thoha (2001:36) Gaya kepemimpinan merupakan suatu norma perilaku yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan gaya kepemimpinan situasional Hersey-Blanchard yang berdasarkan atas hubungan saling mempengaruhi dengan perilaku tugas.

Adapun pendapat Thoha (2010:66) mengemukakan beberapa dasar gaya kepemimpinan seperti berikut ini:

1. Perilaku gaya pemimpin dengan pengarahan yang tinggi dan rendah dukungan (G1) ditujukan sebagai instruksi, sebab gaya seperti ini dicirikan dengan komunikasi pada satu arah. Pemimpin memberikan batasan peranan bagi pengikut dan memberitahukan tentang apa, bilamana, bagaimana, dan dimana untuk melaksanakan berbagai tugasnya. Inisiatif memecahkan masalah dan pembuatan keputusan semata-mata dilakukan oleh seorang pemimpin. Pemecahan masalah dan keputusan diumumkan serta pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh pemimpin. Dalam gaya (G1), seorang pemimpin menunjukkan perilaku yang banyak memberikan pengarahan namun sedikit dukungannya. Pemimpin ini memberikan instruksi yang spesifik tentang peranan dan tujuan bagi pengikutnya, serta secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas yang diberikan.
2. Perilaku gaya pemimpin dengan pengarahan yang tinggi dan dukungan yang tinggi (G2) dianggap sebagai konsultasi, disebabkan gaya seperti ini masih banyak pengarahan yang cenderung sama dengan keputusan. Akan tetapi, hal ini disertai dengan pola komunikasi dua arah yang meningkat dan perilaku mendukung, dengan berusaha mendengarkan keinginan anggotanya baik berupa ide maupun saran dalam pembuatan keputusan. Pemimpin memegang kendali atas pengambilan keputusan yang telah dimusyawarahkan sebelumnya. Dalam gaya (G2), pemimpin lebih banyak memberikan dan mengarahkan dukungan terhadap anggotanya. Gaya kepemimpinan seperti ini memiliki kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan serta menerima pendapat dari anggotanya. Akan tetapi gaya kepemimpinan seperti ini harus memberikan pengarahan serta pengawasan yang kuat dalam penyelesaian tugasnya.
3. Perilaku gaya pemimpin dengan dukungan yang tinggi dan pengarahan yang rendah (G3) dirujuk sebagai partisipasi, karena posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Dengan penggunaan gaya (G3) ini, pemimpin dan pengikut saling tukar menukar ide serta gagasan dalam pemecahan suatu masalah dalam pembuatan keputusan.

Komunikasi dua arah ditingkatkan, dan peranan pemimpin adalah secara aktif mendengar. Tanggung jawab pemecahan suatu masalah dalam pembuatan keputusan sebagian besar berada pada pihak pengikut. Hal ini sudah sewajarnya, karena pengikut memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas. Pada gaya (G3), perilaku pemimpin menekankan pada banyak memberikan dukungan tetapi sedikit dalam pengarahan. Dalam gaya seperti ini pemimpin menyusun keputusan secara bersama-sama dengan para pengikut serta mendukung usaha-usaha dalam menyelesaikan tugas.

4. Perilaku gaya pemimpin dengan rendah dukungan dan rendah pengarahan (G4) dianggap sebagai delegasi, karena pemimpin seperti ini menyelesaikan suatu masalah dengan cara bermusyawarah bersama bawahannya sehingga tercapai suatu kesepakatan. Kemudian pengikut diberikan wewenang dalam proses pembuatan keputusan. Pemimpin memberikan kebebasan anggotanya dalam melaksanakan tugas masing-masing, sebab para anggotanya sudah terbekali kemampuan dan keyakinan dalam bertanggung jawab dengan cara mereka sendiri. Dengan gaya kepemimpinan (G4), seorang pemimpin harus memberikan sedikit dukungan dan sedikit pengarahan.

Pengikut memiliki tingkat kematangan yang terbagi atas empat tingkat yang dikemukakan oleh Hersey-Blanchard (2013: 72-73), yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tingkat kematangan M1 (tidak mampu dan tidak ingin), tipe orang M1 ini memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu dengan tidak berkompeten atau tidak memiliki keyakinan. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan yang diterapkan untuk memimpin bawahan ialah dengan gaya instruksi (G1). Yaitu dengan memberitahukan, menunjukkan, menginstruksikan secara spesifik. Maka gaya instruksi harus memberikan pengarahan secara jelas dan pengawasan ketat yang berkemungkinan memiliki efektif yang paling tinggi.
- b. Pada tingkat kematangan M2 (tidak mampu tetapi mau), tipe orang M2 ini tidak mampu tetapi berkeinginan untuk memegang tanggung jawab dengan memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki keterampilan. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan yang diterapkan untuk memimpin bawahan adalah dengan gaya konsultasi (G2) yang memberikan perilaku tinggi tugas dan tinggi hubungan.
- c. Pada tingkat kematangan M3 (mampu tetapi tidak mau/ ragu-ragu). Seseorang dengan tingkat kematangan ini mempunyai kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan untuk mengerjakan tugasnya. Keyakinan yang kurang menyebabkan keinginan para pengikut turut berkurang. Oleh karena itu, pemimpin menggunakan gaya partisipasi (G3) karena gaya tersebut intensitas keberhasilannya lebih tinggi. Dalam implementasinya seorang pemimpin bisa memberikan perilaku yang memiliki hubungan tinggi dan rendah tugas.
- d. Pada tingkat kematangan M4 (mampu dan mau). Seseorang pada tingkat ini ialah orang yang mampu dan mau, serta memiliki keyakinan dalam memegang tanggung jawab. Dalam hal ini, gaya yang cocok digunakan oleh seorang pemimpin ialah gaya delegasi (G4), dimana implementasinya seorang pemimpin memberikan rendah hubungan dan rendah tugas.

MOTIVASI BELAJAR

Menurut pendapat Sutrisno (2009:111), motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu.

Menurut pendapat Danim (2004: 15), motivasi sebagai sikap kekuatan yang berasal dari diri sendiri untuk mencapai tujuan ataupun keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja serta di pelataran kehidupan pada umumnya.

Sedangkan Stanley Vance dalam Danim (2004:15), motivasi adalah dorongan seseorang yang bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan menguntungkan yang dilihat dari perspektif pribadi dan terutama organisasi.

METODELOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah kumpulan atau sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang dapat menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian (Sekaran, 2006: 121). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dengan jumlah 520 mahasiswa. sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin yang berjumlahkan 84 mahasiswa.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Gaya Kepemimpinan Instruksi (G1,M1) dosen (X_1)
Perilaku pemimpin yang tinggi pengarahan dan rendah dukungan (G1) dirujuk sebagai instruksi, sebab gaya ini dicirikan dengan komunikasi satu arah. Tingkat kematangan M1 (tidak mampu dan tidak ingin), tipe orang M1 ini memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu dengan tidak kompeten atau tidak memiliki keyakinan. Maka gaya instruksi harus memberikan pengarahan yang jelas dan pengawasan ketat memiliki kemungkinan efektif yang paling tinggi.
2. Gaya Kepemimpinan Konsultasi (G2,M2) dosen (X_2)
Perilaku pemimpin yang tinggi pengarahan dan tinggi dukungan (G2) dirujuk sebagai konsultasi. Dengan tingkat kematangan M2 (tidak mampu tetapi mau), tipe orang dengan M2 ini tidak mampu tetapi berkeinginan untuk memikul tanggung jawab yang memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki keterampilan. Maka dibutuhkan gaya konsultasi yang memberikan perilaku tugas tinggi dan tinggi hubungan.
3. Gaya Kepemimpinan Partisipasi (G3,M3) dosen (X_3)

Perilaku pemimpin yang tinggi dukungan dan rendah pengarahan (G3) dirujuk sebagai partisipasi. Dengan tingkat kematangan M3 (mampu tetapi tidak mau/ragu-ragu). Orang pada tingkat kematangan ini memiliki kemampuan tetapi tidak berkeinginan untuk melakukan tugas yang diberikan. Maka dalam pelaksanaannya pemimpin dapat memberikan perilaku yang tinggi hubungan dan rendah tugas.

4. Gaya Kepemimpinan Delegasi (G4,M4) dosen (X₄)

Perilaku pemimpin yang rendah dukungan dan rendah pengarahan (G4) dirujuk sebagai delegasi. Dengan Tingkat kematangan M4 (mampu dan mau). Orang dengan tingkat kematangan seperti ini adalah orang yang mampu dan mau, atau mempunyai keyakinan untuk memegang tanggungjawab. Maka dalam pelaksanaannya pemimpin dapat memberikan rendah hubungan dan rendah tugas.

1. Motivasi Belajar Y (Variabel terikat)

Motivasi suatu dorongan seseorang dalam suatu aktivitas menuju yang lebih baik. Adapun indikator motivasi yaitu:

- Adanya keinginan menegerjakan tugas secara mandiri
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Adanya keterlibatan yang aktif dalam belajar
- Adanya lingkungan yang kondusif.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

METODE ANALISI DATA

Ada beberpa metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) uji Instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas, b) uji normalitas, c) analisis regresi linier beganda, d) uji asumsi klasik melalui uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, serta e) uji hipotesis melalui uji F dan t.

Analisis dan pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis secara ststistik dengan bantuan SPSS 21.0. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh gaya kepemimpinan dosen terhadap motivasi mahasiswa melalui instrumen atas hubungan saling mempengaruhi dan perilaku tugas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Variabel dependen (Motivasi Belajar Mahasiswa)

X = Variabel independen (Gaya Kepemimpinan Dosen)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Kofisien regresi

e = Variabel lain yang tidak diteliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang terbentuk ketika keluarnya Surat Keputusan (SK) Rektor Fakultas Ekonomi pada tanggal 15 Juni 1981 dengan No.017/UN/VI1981, yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh pendidikan beserta para ulama di Malang. Program Studi Manajemen S-1 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan Sarjana Manajemen (SM) yang siap menjadi manajer professional dan berkompeten, memiliki kemampuan analisis, teknikal dibidang rekayasa manajemen, pemasaran, keuangan serta kepemimpinan (*Leadership*) dengan berbekalkan *Imtaq* dan *Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*. Status dari Program Studi Manajemen telah terakreditasi dengan AKREDITASI “A” sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi Republik Indonesia No. 773/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015.

Adapun karakteristik respondem berdasarkan jenis kelamin yang dimana mayoritas berjenis perempuan dengan persentase 60,7% dan laki-laki 39,3%.

HASIL UJI VALIDITAS

Veriabel	Indikator	Total Corelation	r Tabel	Keterangan
Tinggi Tugas	X1.1	0,609	0,2146	valid
	X1.2	0,587	0,2146	valid
	X1.3	0,538	0,2146	valid
	X1.4	0,575	0,2146	valid
Rendah Hubungan	X2.1	0,593	0,2146	valid
	X2.2	0,580	0,2146	valid
	X2.3	0,731	0,2146	valid
	X2.4	0,599	0,2146	valid
Tinggi Hubungan	X3.1	0,636	0,2146	valid
	X3.2	0,573	0,2146	valid
	X3.3	0,710	0,2146	valid
	X3.4	0,599	0,2146	valid
	X4.1	0,618	0,2146	valid

Rendah Tugas	X4.2	0,624	0,2146	valid
	X4.3	0,534	0,2146	valid
	X4.4	0,561	0,2146	valid
Motivasi Belajar Mahasiswa	Y.1	0,595	0,2146	valid
	Y.2	0,627	0,2146	valid
	Y.3	0,643	0,2146	valid
	Y.4	0,578	0,2146	valid

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari semua variabel valid dengan nilai lebih besar dari r_{tabel} .

HASIL UJI REABELITAS

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Tinggi Tugas (X1)	0,703	Realibel
Rendah Hubungan (X2)	0,739	Realibel
Tinggi Hubungan (X3)	0,741	Realibel
Rendah Tugas (X4)	0,701	Realibel
Motivasi Belajar (Y)	0,728	Realibel

Hasil diatas menunjukkan dari semua variabel realibel dengan nilai lebih besar dari 0,6.

HASIL UJI NORMALITAS DATA

Hasil uji normalitas model persamaan G1M1

		X1	X2
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.7976	14.7381
	Std. Deviation	2.02859	2.29257
	Absolute	.134	.133
Most Extreme Differences	Positive	.134	.133
	Negative	-.099	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225	1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099	.103

Hasil uji normalitas model persamaan G2M2

		X1	X3
N		84	84
Normal Parameters ^{ab}	Mean	14.7976	14.7619
	Std. Deviation	2.02859	2.26348
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.139
	Positive	.134	.139
	Negative	-.099	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225	1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099	.078

Hasil uji normalitas model persamaan G3M3

		X3	X4
N		84	84
Normal Parameters ^{ab}	Mean	14.7619	14.8214
	Std. Deviation	2.26348	2.00698
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.127
	Positive	.139	.127
	Negative	-.101	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.130

Hasil uji normalitas model persamaan G3M3

		X4	X2
N		84	84
Normal Parameters ^{ab}	Mean	14.8214	14.7381
	Std. Deviation	2.00698	2.29257
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.133
	Positive	.127	.133
	Negative	-.095	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.168	1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130	.103

Hasil dari uji normalitas diatas menggunakan *Kolmogorov smirniv* dengan pebandingan *Asymp.Sig* dengan $\alpha=0,05$ dengan dasar pengambilan kesimpulan untuk uji normalitas ini yaitu apabila signifikannya $> \alpha=0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa dari semua model persamaan penelitian ini normal, karena nilai *Asymp.Sig* yang diperoleh $\geq 0,05$.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA PERSAMAAN MODEL PENGARUH GAYA GIMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,051	,059		-,866	,389
	Trust	,305	,094	,295	3,237	,002
	Commitment	,709	,092	,700	7,672	,000

$$Y = 0147 + 0,476X_1 + 0,519X_2 + e$$

Dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi diatas ialah sebagai berikut: a) variabel terikat nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari tinggi tugas (X_1), rendah hubungan (X_2) dan nilai (Y) Motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel bebas, b) koefisien regresi (b_1) menunjukkan bahwa variabel tinggi tugas (X_1) dengan nilai 0,476 yang berarti bahwa tugas yang tinggi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, c) koefisien regresi (b_2) menunjukkan bahwa variabel rendah hubungan (X_2) dengan nilai 0,519 yang berarti bahwa rendah hubungan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA PERSAMAAN MODEL PENGARUH GAYA G2M2 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.066	.404		.164	.870
	X1	.470	.075	.438	6.241	.000
	X3	.532	.067	.553	7.881	.000

$$Y = 0,066 + 0,470X_1 + 0,532X_3 + e$$

Dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi diatas sebagai berikut ini: a) variabel terikat nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari tinggi tugas (X_1), tinggi hubungan (X_3) dan nilai (Y) Motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel bebas, b) koefisien regresi (b_1) menunjukkan bahwa variabel tinggi tugas (X_1) dengan nilai 0,470 yang berarti bahwa tugas yang tinggi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, c) koefisien regresi (b_3) menunjukkan bahwa variabel tinggi hubungan (X_3) dengan nilai 0,532 yang berarti bahwa hubungan yang rendah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA PERSAMAAN MODEL PENGARUH G3M3 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.420		.130	.897
X3	.566	.067	.588	8.458	.000
X4	.436	.075	.402	5.781	.000

$$Y = 0,055 + 0,566X_3 + 0,436X_4 + e$$

Dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi diatas sebagai berikut ini: a) variabel terikat nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari tinggi hubungan (X_3), rendah tugas (X_4) dan nilai (Y) motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel bebas, b) koefisien regresi (b_3) menunjukkan bahwa variabel tinggi hubungan (X_3) dengan nilai 0,566 yang berarti bahwa tugas yang tinggi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, c) koefisien regresi (b_4) menunjukkan bahwa variabel rendah tugas (X_4) dengan nilai 0,436 yang berarti bahwa hubungan yang rendah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA PERSAMAAN MODEL PENGARUH G4M4 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.172	.426		.405	.687
X4	.441	.076	.407	5.776	.000
X2	.554	.067	.583	8.279	.000

$$Y = 0,172 + 0,554X_2 + 0,441X_4 + e$$

Dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi diatas sebagai berikut ini: a) variabel terikat nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari rendah hubungan (X_2), rendah tugas (X_4) dan nilai (Y) Motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel bebas, b) koefisien regresi (b_2) menunjukkan bahwa variabel rendah hubungan (X_2) dengan nilai 0,441 yang berarti bahwa tugas yang tinggi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, c) koefisien regresi (b_4) menunjukkan bahwa variabel rendah tugas (X_4) dengan nilai 0,554 yang berarti bahwa hubungan yang rendah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

HASIL UJI MULTIKOLONERITAS

HASIL UJI MULTIKOLONERITAS MODEL PERSAMAAN G1M1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.174	.409		.424	.673		
X1	.476	.076	.443	6.264	.000	.128	7.839
X2	.519	.067	.547	7.727	.000	.128	7.839

HASIL UJI MULTIKOLONERITAS MODEL PERSAMAAN G2M2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.066	.404		.164	.870		
X1	.470	.075	.438	6.241	.000	.128	7.833
X3	.532	.067	.553	7.881	.000	.128	7.833

HASIL UJI MULTIKOLONERITAS MODEL PERSAMAAN G3M3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.055	.420		.130	.897		
X3	.566	.067	.588	8.458	.000	.136	7.341
X4	.436	.075	.402	5.781	.000	.136	7.341

HASIL UJI MULTIKOLONERITAS MODEL PERSAMAAN G4M4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.172	.426		.405	.687		
X4	.441	.076	.407	5.776	.000	.136	7.378
X2	.554	.067	.583	8.279	.000	.136	7.378

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL PERSAMAAN G1M1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.268	.296		4.287	.000
X1	-.050	.055	-.267	-.915	.363
X2	-.014	.049	-.086	-.295	.769

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL PERSAMAAN G2M2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.222	.297		4.113	.000
X1	-.064	.055	-.339	-1.155	.252
X3	.002	.050	.012	.041	.967

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL PERSAMAAN G3M3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.319	.307		4.298	.000
X3	-.028	.049	-.162	-.575	.567
X4	-.040	.055	-.204	-.726	.470

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL PERSAMAAN G4M4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.359	.307		4.423	.000
X4	-.031	.055	-.156	-.557	.579
X2	-.040	.048	-.231	-.827	.411

Dengan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa dari model persamaan G1M1, model persamaan G2M2, model persamaan G3M3 dan model persamaan G4M4 memiliki nilai di tiap-tiap variabelnya lebih besar dari nilai sig 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL UJI T MODEL PERSAMAAN G1M1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.174	.409		.424	.673
X1	.476	.076	.443	6.264	.000
X2	.519	.067	.547	7.727	.000

HASIL UJI T MODEL PERSAMAAN G2M2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.066	.404		.164	.870
X1	.470	.075	.438	6.241	.000
X3	.532	.067	.553	7.881	.000

HASIL UJI T MODEL PERSAMAAN G3M3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.420		.130	.897
X3	.566	.067	.588	8.458	.000
X4	.436	.075	.402	5.781	.000

HASIL UJI T MODEL PERSAMAAN G4M4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.172	.426		.405	.687
X4	.441	.076	.407	5.776	.000
X2	.554	.067	.583	8.279	.000

Dengan hasil uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: a) pengaruh model persamaan G1M1 terhadap motivasi belajar memiliki hasil t_{hitung} senilai 6,264 dan 7,727 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, b) pengaruh model persamaan G2M2 terhadap motivasi belajar memiliki hasil t_{hitung} senilai 6,241 dan 7,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, c) pengaruh model persamaan G1M1 terhadap motivasi belajar memiliki hasil t_{hitung} senilai 8,458 dan 5,781

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan d) pengaruh model persamaan G1M1 terhadap motivasi belajar memiliki hasil t_{hitung} senilai 8,279 dan 5,776 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan hal tersebut nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat disimpulkan dari semua model persamaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

HASIL UJI F MODEL PERSAMAAN G1M1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373.195	2	186.598	742.204	.000 ^a
	Residual	20.364	81	.251		
	Total	393.560	83			

HASIL UJI F MODEL PERSAMAAN G2M2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373.537	2	186.769	755.562	.000 ^a
	Residual	20.023	81	.247		
	Total	393.560	83			

HASIL UJI F MODEL PERSAMAAN G3M3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372.571	2	186.285	718.920	.000 ^a
	Residual	20.989	81	.259		
	Total	393.560	83			

HASIL UJI F MODEL PERSAMAAN G4M4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372.150	2	186.075	703.989	.000 ^a
	Residual	21.410	81	.264		
	Total	393.560	83			

Dengan hasil uji f diatas menunjukkan tiap-tiap model persamaan sebagai berikut: a) model persamaan G1M1 memperoleh hasil nilai f_{hitung} sebesar 742,204 dengan nilai sig sebesar 0.000, b) model persamaan G2M2 memperoleh hasil nilai f_{hitung} sebesar 755,562 dengan nilai sig sebesar 0.000, c) model persamaan G3M3 memperoleh hasil nilai f_{hitung} sebesar 718,920 dengan nilai sig sebesar 0.000 dan d) model persamaan G1M1 memperoleh hasil nilai f_{hitung} sebesar 703,989 dengan nilai sig sebesar 0.000. Hal ini probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa dari semua model persamaan secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dengan hasil analisis penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa memiliki kematangan pada tingkat mampu dan tidak mampu dalam mengerjakan tugasnya dan mengikuti pembelajaran. Subyek penelitian secara dominan memiliki kemampuan tetapi tidak mau/ragu dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran.
2. Dari hasil penelitian ini, gaya kepemimpinan dosen berupa instruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi berpengaruh signifikan/positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal itu dikarenakan pencapaian tingkat kematangan pada kemampuan dan tidak mau/ragu dalam mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan subyek yang diteliti masih semester 4.
3. Dengan itu tingkat kematangan subyek telah mencapai kemampuan dan tidak mau/ragu, maka diperlukan adanya penelitian lanjutan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan serta kemauan subyek dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan dalam hal lainnya mengenai proses belajar.

SARAN

Dengan hasil penelitian ini dapat sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan terkhususnya mahasiswa serta para tenaga pengajar (dosen) FEB UNISMA. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan bahan evaluasi bagi para dosen agar proses belajar semakin baik sehingga mengantarkan mahasiswa menggapai tujuan ataupun cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma. 2017. *“Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”*. UIN Alauddin Makassar
- Danim, Sudarman. 2004. *“Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok”*. cetakan pertama, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Hersey, Paul. 2004. *“Kunci Sukses Pemimpin Situasional”*. Jakarta: Delaprasata.
- Purwanto, Ngilim. 2007. *“Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 17
- Purwoko, Septian Adi. 2006. *“Hubungan Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi proses belajar mengajar”*. Universitas Islam Malang.



- Sekaran dkk. 2013. *“Research Methods for Business: A Skill Building Approach”*. 6th Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif”*. R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2009. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Edisi Pertama. Jakarta.
- Thoha, Mihtah. 2010. *“Kepemimpinan dalam Manajemen”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiesmann, Ivan Th. J. 2013. *“Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”*. *Jurnal Jaffray*, 11 (1) 67-86.
- Zamroni, Muhammmad. 2003. *“Korelasi Gaya Kepemimpinan Kyai terhadap Motivasi belajar santri”*. Universitas Islam Malang.